

PENGGUNAAN MEDIA VIDIO ANIMASI DALAM PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SDN KACCIA MAKASSAR

St. Nur Eni¹, Nurul Annisa², Febi Magfirah³, Astri Annur Qalbi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar, Jl Inspeksi

Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email : stnureni0297@gmail.com

Abstrak: Karies gigi adalah suatu penyakit tergolong yang sering terjadi serta cukup tinggi pada anak sekolah dasar yaitu umur 6-11 tahun. Data angka karies gigi anak sekolah dasar didapatkan dari beberapa jurnal yang menyatakan angka rerata DMF-T masih diatas 5 atau diatas 60% sedangkan target RAN pelayanan kesehatan gigi dan mulut 2020-2025 anak usia 12 tahun DMF-T kurang dari atau sama dengan 1,14. Masalah dalam pengabdian masyarakat ini yakni tingginya persentase lubang gigi pada anak sekolah dasar di Indonesia sejak 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas penggunaan media animasi dalam promosi kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Sasaran penelitian ini adalah anak sekolah dasar umur 7-12 tahun. Pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan dengan metode vidio animasi dan kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hasil pengabdian masyarakat ini yakni, terdapat peningkatan pengetahuan maupun sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini dikarenakan anak-anak sekolah dasar sangat antusias dan memperhatikan pada saat penyuluhan dengan menggunakan vidio animasi.

Kata kunci: Media vidio animasi Promosi kesehatan gigi dan mulut

Abstract: Dental caries is a disease that occurs frequently and is quite high in elementary school children aged 6-11 years. Data on dental caries rates for elementary school children was obtained from several journals which stated that the average DMF-T rate was still above 5 or above 60%, while the RAN target for dental and oral health services for 2020-2025 for children aged 12 years DMF-T was less than or equal to 1, 14. The problem in community service is the high percentage of cavities in elementary school children in Indonesia from 2015-2020. The aim of this research is to discuss the use of animation media in promoting the dental and oral health of elementary school children. The target of this research is elementary school children aged 7-12 years. This community service uses counseling using animated video methods and questionnaires distributed before and after the counseling. As a result of this community service, there is an increase in knowledge and attitudes about dental and oral health in children. This is because elementary school children are very enthusiastic and pay attention during counseling using animated videos.

Key word: Animated video media promoting dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat mulai dari jaringan keras serta jaringan lunak gigi maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetik ataupun kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Kemenkes, 2016).

Karies gigi adalah penyakit kronis yang umum terjadi dan cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar yaitu umur 6-11 tahun (CDC, 2020). Sementara itu, target Rencana Aksi Nasional (RAN) pelayanan kesehatan gigi dan mulut tahun 2020-2025, antara lain anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (Indeks DMF-T) kurang dari atau sama dengan 1,14 (Kemenkes, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 didapatkan bahwa masalah gigi terbesar yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit sebesar 45,3% (RISKESDAS, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Talibo *et al.* (2016) dengan sasaran semua siswa kelas 3 SD Negeri 1 serta 2 Sonuo sejumlah 40 siswa didapatkan bahwa sasaran yang mengalami lubang gigi sebanyak 29 murid sebesar 72,5% dan yang tidak memiliki gigi berlubang terdapat 11 murid atau sebesar 27,5%. Hasil riset lainnya yang dibuat oleh Fatimatuzzahro *et al.* (2016) dengan murid kelas 3 dan 4 berjumlah 70 siswa dari SD Negeri 03 Bangsalsari serta 51 siswa dari SD Negeri 04 Bangsalsari didapatkan hasil indeks gigi berlubang pada siswa SD Negeri 03 Bangsalsari, diperoleh gigi lubang sebanyak 68%, gigi hilang 32%, dan gigi yang telah ditambal 0% sehingga rerata DMF-T nya 6,1. Sedangkan murid SD Negeri 04 Bangsalsari yaitu 67% untuk gigi berlubang, 32% gigi hilang serta hanya 1% untuk gigi yang sudah ditambal sehingga rerata nya 5,04.

Pencegahan karies secara dini yang paling mudah dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut mengenai lubang gigi serta pencegahannya dengan menggosok gigi. Studi yang dibuat oleh Shorayasaki *et al.* (2017) memberikan hasil bahwa sasaran sebelum terpapar pendidikan kesehatan rerata tingkat pengetahuan mereka sebesar 50,84 dan masuk dalam pengetahuan kurang sedangkan seusai diberi pengetahuan berubah menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 89,22. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Pratiwi *et al.* (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberi penyuluhan dengan selisih sebesar 2,3 dan 4,63. Penelitian lainnya yang telah dibuat oleh Papilaya *et al.* (2016) menunjukkan rerata 42,14 sebelum terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut dan 46,64 seusai diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut.

Promosi kesehatan merupakan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya baik dalam bentuk lingkungan fisik, social budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya merubah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik saja, namun juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang didapatkan setelah melakukan pengindraan pada stimulus. Sikap merupakan respon tertutup yang berupa kesiapan untuk melakukan tindakan tapi belum berupa tindakan atau aktivitas. Sedangkan perilaku adalah suatu bentuk reaksi seseorang terhadap rangsangan

dari luar (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari Teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman pesan dalam proses belajar itu berbeda-beda yaitu dengan dengan cara membaca dapat mengingat 10%, dengan cara mendengar bisa mengingat 20%, dengan cara melihat bisa mengingat 30%, dengan cara melihat serta mendengar dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa daya ingat seseorang dapat menerima lebih baik apabila memanfaatkan lebih dari satu indra ketika mendapatkan penyuluhan (Laiskodat, 2020).

Alat peraga sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan bisa tersampaikan secara maksimal. Dengan alat peraga, seseorang akan lebih memahami tentang fakta kesehatan yang komplek, sehingga mereka bisa menghargai makna kesehatan bagi kehidupan mereka (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu diperlukan media vidio animasi promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sehingga penyampaian materi akan lebih mudah dilakukan dan harapan yang diinginkan juga akan tercapai dengan maksimal.

METODE DAN PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media vidio animasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan januari 2023. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 45 anak kelas IV dan V di SDN Kaccia Makassar oleh tim pengabdian masyarakat dengan memberikan kuesioner sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan menggunakan media vidio animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media apapun itu selama sesuai dengan usia anak, lingkungan, dan dapat menarik perhatian anak dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak pancha indra yang distimulasi maka semakin besar pula daya ingat yang akan diterima oleh anak. Semua media yang digunakan sebagai intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan perubahan paling banyak adalah peningkatan pengetahuan dan sikap.

Agar penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik maka diperlukan adanya alat bantu atau biasa disebut sebagai media. Media sangatlah bermacam-macam, ada yang berupa media *visual*, *audio*, atau bahkan *audio visual*. Seperti pada studi yang dibuat oleh Majid *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pemberian informasi dengan media video animasi ataupun komik edukasi sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan karies gigi namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena kedua-duanya menggunakan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan usia perkembangannya. Sedangkan riset yang dilakukan Ediyarsari *et al.* (2020)

Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata anak sekolah memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media vidio animasi hal ini dilihat dari kuesioner yang telah diberikan pada saat setelah dilakukannya penyuluhan. Adapun kelebihan dari penyuluhan menggunakan media vidio animasi

yaitu dapat menampilkan huruf dan gambar animasi-animasi yang mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti penyuluhan.

KESIMPULAN

rata-rata anak sekolah memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media video animasi hal ini dilihat dari kuesioner yang telah diberikan pada saat setelah dilakukannya penyuluhan. Adapun kelebihan dari penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu dapat menampilkan huruf dan gambar animasi-animasi yang mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, P., Novita, C. F., & Aqmaliya, S. (2016). Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 65–72.
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>
- CDC. (2020). Hygiene-related Diseases | Hygiene-related Diseases | Hygiene | Healthy Water | CDC. In Center for Disease Control and Prevention. https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/disease/dental_caries.html
- Ediyarsari, P., Sudana, I. M., & Rahayu, S. R. (2020). Comparison of the Effectiveness of Movie Media and Puppet Story toward Dental and Oral Hygiene in Elementary School Students in Semarang. *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 170–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 75–79. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4447>
- Fione, V. R. (2018). Perbedaan Media Liquid Crystal Display dan Leaflet dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa SD GMIM 33 Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 1(1), 8–13. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jigim/article/view/518>
- Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51–55. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Kemenkes, R. (2014). Rancana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2015- 2019. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.

- Kemenkes, R. (2016). Permenkes 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 151.<https://doi.org/10.22146/teknosains.32343>
- Laiskodat, S. A. (2020). EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO POWERPOINT DAN VIDEO REKAMAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia. (2020). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>
- Notoatmodjo, S. (2014a). Promosi Kesehatan, Teori, & Aplikasi (edisi revisi 2014). Rineka Cipta.
- _____. (2014b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2014). Rineka Cipta.
- Nubatonis, M. O. (2017). Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- Papilaya, E. A., Zuliari, K., & . J. (2016). Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *E-GIGI*, 4(2).<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14261>
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019a). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip- chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Jurnal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87. <http://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/455>
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019b). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Journal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87. <http://dx.doi.org/10.29238>
- RISKESDAS. (2018). Kesehatan Gigi Nasional. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI,2016–2021. https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, I(1), 58–78. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/27>
- Sariningsih, E. (2012). Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini (pp. 1–17). PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Shorayasari, S., Effendi, D. P., & Puspita, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Dengan

- Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Taadi, & Suyatmi, D. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 6(2), 68–75. <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/338>
- Talibo, R. S., Mulyadi, & Bataha, Y. (2016). HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA KELAS III SDN 1 & 2 SONUO. *E-Journal Keperawatan*, 4(1), 1–8.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016a). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016b). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>